

Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di MAS Kedaisianam

Muhammad Iqbal¹, Sintiya Anggraini², Gunawan Ritonga³, Ihsanadi⁴, Bariqi Abhari Saragih⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: iqbalmpi08@gmail.com¹, ihsanadi46@gmail.com²

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan: Pelaksanaan Supervisi Pengajaran kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Di MAS kedaisianam. sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu para guru dan pegawai di lingkungan madrasah dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara pendalaman teori dari beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian dan dokumentasi. Hasil penilaian kinerja kepala madrasah diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu. Penilaian kinerja kepala madrasah merupakan acuan bagi pengambil kebijakan atau pemangku kepentingan untuk menetapkan pengembangan karir, periodeisasi dan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan. Bagi kepala madrasah, penilaian kinerja kepala madrasah merupakan acuan untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk dapat memperbaiki kualitas kerjanya.

Kata Kunci: *Supervisi, Kepala Sekolah, Profesional Guru*

Abstract

The focus of this study is to describe: Implementation of Principal Teaching Supervision in Improving Teacher Professional Capability at MAS Tajaksianam. as an effort to increase the professionalism of madrasa teachers. The purpose of this research is to assist teachers and staff in the madrasah environment in carrying out their work effectively and efficiently. This research is a qualitative research with descriptive method. Data collection was carried out through observation, interviews and theoretical in-depth interviews from several parties involved in the research and documentation. It is hoped that the results of the performance evaluation of the madrasa head will be useful in determining various policies related to quality improvement. Madrasa principal performance appraisal is a reference for policy makers or stakeholders to determine career development, periodization and sustainable professional development. For the head of the madrasa, the performance appraisal of the head of the madrasa is a reference to find out what elements must be carried out by the head of the madrasa to improve the quality of his work.

Keywords: *Supervision, Principal, Teacher Professional*

PENDAHULUAN

Kehadiran guru di kelas diharapkan terciptanya perubahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat menimbulkan paradigma pendidikan yang konstruktif. Adapun dalam implementasinya, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh gaya dan peran manajerial yang dipraktikkan oleh kepala sekolah yang tegas dan disiplin. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah

berperan penuh untuk terlaksananya semua kegiatan yang dilaksanakan termasuk aktivitas mengajar yang di lakukan oleh guru.(Ahmad Suriansyah, dkk, 2015).

Oleh sebab itu, kepala sekolah dituntut harus mampu mengembangkan wawasan dan bimbingan kerjasama dengan guru-guru serta mengawasi kurikulum, melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas mengajar guru dengan melihat bagaimana mereka menggali bahan pelajaran. Menggunakan metode mengajar yang baik, menggunakan evaluasi hasil belajar, menstimulir guru untuk mengembangkan metode dan proses dalam pengajaran, membantu guru dalam membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak serta menilai sifat-sifat dan kemampuan guru sehingga kepala sekolah dapat membantu mereka ke arah pengajaran yang lebih baik.

Dalam Peningkatan kompetensi guru bukan saja melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar, namun hanyasaja perlu juga memperhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak.

Oleh sebab itu, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya proses dalam peningkatan profesionalisme guru sekaligus bisa melakukan penilaian kinerjanya. Salah satu upaya penting dalam pengembangan-pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah dengan supervisi kepada guru. Oleh karena itu kepala madrasah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan supervisi kepada guru dari berbagai sisi, guru harus dinilai kinerjanya melalui mekanisme Penilaian Kinerja Guru (PK Guru).

Supervisi

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu : *super* yang artinya “di atas” dan *vision* mempunyai arti “melihat” maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, karena sebagai pejabat yang berkududukan di atas atau yang lebih tinggi dari guru (Suharsimi arikunto, 2004)

Menurut Burton dan Brueckner supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang memmpengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Neagley supervisi adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, layanan belajar, dan pengembangan kurikulum (Sahertian, 2000).

Kimball Wiles mengemukakan bahwa “*Supervisi is an assistance in the development of a better teaching-learning situation*” yaitu suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran (belajar mengajar) yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat N.A. Amatembon yang memfokuskan perbaikan in pada kinerja pembelajaran, sehingga guru secara profesional memberikan bantuan dan layanan belajar.

Sedangkan Oteng Sutisna menjelaskan bahwa supervisi yaitu ide-ide pokok dalam menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepas enerti, memecahkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif (Syaiful sagala, 2009).

menurut Amatembun haruslah memperhatikan beberapak faktor sifatnya khusus, yaitu memperhatikan dengan sungguh-sungguh kegiatan yang betul-betul dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai tugas utamanya. Apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat(Nur mufidah, 2009).

Menurut Briggs bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru. Ada analisa yang lebih luas seperti yang dikemukakan oleh Suhertian dalam bukunya *Supervision of Instruction Foundation and Dimension* yang menjelaskan delapan fungsi supervisi:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar-mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staff
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Kepala sekolah perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip tersebut dengan cara memahami dan menguasai dengan seksama tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional, karena jika sikap supervisor yang memaksakan kehendak, menakutkan guru dan perilaku negatif lainnya akan melumpuhkan kreatifitas guru. Sikap korektif tersebut harus diganti dengan sikap kreatif, dimana setiap orang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitasnya untuk perbaikan pengajaran.(Pidarta made, 2009)

Supervisi yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru, apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukna dan pengembangan sikap profesional.

Sergiovanni dan Starratt berpendapat bahwa tugas utama supervisi adalah perbaikan situasi pengajaran. Wiles menyatakan supervisi merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar-mengajar. Sedangkan Lucio dan Meneil mendefinisikan tugas supervisi meliputi:

- a. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
- b. Tugas administrasi yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha mencari perbaikan kualitas pengajaran.
- c. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar.
- d. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru, serta
- e. Melaksanakan penelitian.

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif korelasional karena berusaha memaparkan hubungan faktor-faktor berbagai variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut. Dari segi pendekatan, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi atau pengamatan dan wawancara atau interview pihak-pihak yang bersangkutan. Observasi yaitu data dari objek penelitian

dengan cara mendatangi langsung objek penelitian dalam hal ini guna memahami secara langsung bagaimana Pelaksanaan Supervisi Pengajaran kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Di MAS kedaisianam. Wawancara dilakukan dengan wawancara dan komunikasi dengan pendidik dan kepala sekolah untuk menggali informasi pada MAS Kedaisianam. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur.

Penelitian studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber informasi melalui buku-buku, jurnal, penelitian sebelumnya yang relevan guna menyempurnakan kekurangan pada penelitian yang sudah ada. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari data yang dikumpulkan peneliti dari buku atau karya ilmiah yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan data sekunder berasal dari sekumpulan data penunjang data primer (Sugiono, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama editing, peneliti memeriksa keselarasan variabel satu dengan yang lain. Kedua organizing, data yang sudah dikumpulkan harus sesuai dengan kerangka penelitian. Ketiga finding, peneliti menganalisis kembali dari hasil data-data dengan teori, kaidah dan metode yang dipilih sampai kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan permasalahan tersebut (Zed, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tiga tema temuan, antara lain (1) Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah; (2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran (3) Peningkatan Profesionalisme Guru yang ada di MAS Kedaisianam.

Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan dalam situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar, dan belajar pada khususnya. Supervisi ini dapat kita artikan sebagai pembinaan. Sedangkan sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kata "leader" yang artinya adalah pemimpin yang akhirnya lahir istilah leadership yang diterjemahkan sebagai kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah merupakan salah satu hal yang sangat penting dan menarik untuk dikaji berkaitan dengan manajemen organisasi. Para pakar manajemen telah banyak memberikan informasi tentang pengertian dan teori kepemimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, hal tersebut disebabkan organisasi tidak dapat dipisahkan dengan kepemimpinan.

Berhasil atau tidaknya suatu organisasi adalah salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan yang memimpin organisasi tersebut, bahkan maju mundurnya suatu organisasi sering diidentikkan dengan perilaku kepemimpinan pimpinannya. Dengan demikian, pemimpin harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan organisasi atau lembaga yang telah dipimpin, hal ini menempatkan posisi pemimpin yang sangat penting dalam suatu organisasi atau pada lembaga tertentu. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik pasti akan meningkatkan motivasi kerjanya agar semua anggotanya dapat mencontoh motivasi yang telah dilakukan oleh pimpinan tersebut.

Kepala sekolah bukan hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu posisi jabatan yang menuntut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya secara efektif. Dalam menunaikan salah satu tugasnya, kepala sekolah dapat berperan sebagai seorang supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah mensupervisi guru mengajar menjadi keharusan yang tidak dapat diabaikan. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengelola proses

pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi ini membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Euis Karwati, 2013)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan hal-hal yang paling mempengaruhi dan mendorong suksesnya kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh para informan diperoleh informasi dan data bahwa faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala MAS Kedaisianam, di antaranya: kesiapan guru untuk dalam menerima bimbingan dan bantuan kepala madrasah, terbinanya hubungan yang baik antara sesama guru dan kepala madrasah, iklim madrasah yang kondusif, kelengkapan sarana dan prasarana, dan keadaan guru dan pegawai yang tersedia cukup memadai serta ahli dalam bidangnya masing-masing sehingga tidak ada rasa berat hati dalam melaksanakan kewajibannya.

Dari pernyataan diatas, dapat kita pahami bahwa faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala MAS Kedaisianam adalah kesiapan guru dalam menerima bimbingan dan bantuan kepala madrasah, dan terbinanya hubungan yang baik antara sesama guru dan kepala madrasah, iklim madrasah yang kondusif, kelengkapan sarana dan prasarana, serta keadaan guru dan pegawai yang tersedia cukup memadai yang ahli dalam bidangnya masing-masing dan dapat dikatakan guru-guru tersebut menjalankan tugasnya dengan sepenuh hatinya.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan hal-hal yang menghambat kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru. Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala MAS Kedaisianam dapat diperoleh informasi dan data sebagai berikut: Sangat terkendala pada waktu karena banyaknya kesibukan kepala madrasah baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Sehingga solusi dari kendala tersebut kepala madrasah membuat tim supervisor yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan dua guru yang sudah lama mengajar di madrasah ini (senior), sehingga tugas supervisi kepala madrasah ini dapat digantikan atau dilaksanakan oleh tim lainnya apabila kepala madrasah berhalangan atau sibuk dengan jadwal lainnya.

Peningkatan Profesionalisme Guru

Guru yang profesional maka akan menghasilkan proses pendidikan yang berkualitas pula karena ditunjang oleh kompetensi yang dimilikinya sehingga melahirkan lulusan yang berkualitas dan bermutu. Beranjak dari tinjauan tersebut, dapatlah kita dipahami bahwa untuk menghasilkan output pendidikan yang bermutu harus ditunjang dengan sumber daya pendidik yang berkompeten di setiap bidang keahliannya.

Adapun Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggungjawabnya. Tugas dan tanggungjawab tersebut kaitannya sangat erat dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi tersebut. Kemampuan dasar itu tidak lain ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Cara kerja yang demikian itu disebut sebagai telah menyelesaikan pekerjaan secara profesional. Banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi seseorang sehingga ia dikenal sebagai pekerja profesional. Profesionalisme terkadang salah dimengerti karena hanya dikaitkan dengan suatu bidang tertentu saja. Profesionalisme memang banyak berlaku pada berbagai bidang kehidupan, akan tetapi profesionalisme itu tentu mempunyai ciri atau karakteristik yang dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun akuntabilitas pekerjaan itu sendiri.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan penjabaran diatas ada beberapa yang penulis dapat simpulkan :

1. Program kerja supervisi pengajaran kepala sekolah pada MAS Kedaisianam Kab, Batu Bara sudah memiliki rancangan yang sangat baik untuk satu tahun dan dirumuskan kembali di tahun yang berikutnya.
2. Pelaksanaan supervisi pengajaran pada MAS Kedaisianam Kab. Batu Bara dilaksanakan dengan pendekatan tidak langsung dan secara langsung, agar pendekatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Adapun Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran antara lain: (a) pendekatan supervisi pengajaran, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulitcukup untuk diagendakan, (b) teknik supervisi pengajaran, lebih memperhatikan kepada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi pengajaran, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukannya supervisi pengajaran, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang di anjurkan oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suriansyah, Aslamiah Ahmad, dan Sulistiyana. 2015.*Perspektif Guru Profesional*. Jakarta : Rajaawali Pers
- Euis Karwati. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Luk-luk Nur Mufidah. 2009. *Supervisi Pendidikan* . Yogyakarta: Teras
- Made, Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta